

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia perlu mendapatkan perhatian, hal tersebut dikaitkan dengan penurunan fungsi dan produktifitas lansia serta penyakit sistemik yang menyertai. Proses penuaan adalah peristiwa yang normal dan alamiah yang dialami oleh setiap individu. Perubahan terjadi dari berbagai aspek fisik, mental dan sosial (Abikusno, 2013). Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh. Faktor yang juga mempengaruhi kondisi fisik dan daya tahan tubuh lansia adalah pola hidup yang dijalannya sejak usia balita. Pola hidup yang kurang sehat berdampak pada penurunan daya tahan tubuh, masalah umum yang dialami adalah rentannya terhadap berbagai penyakit (Wijayanti, 2008). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi dan membantu memberikan pelayanan kesehatan pada lansia yakni dengan membentuk suatu posyandu lansia.

Pada kelompok posyandu lansia program kesehatan gigi dan mulut perlu di berikan dalam rangka menunjang kesehatan lansia secara keseluruhan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada lansia bersifat kronis dan yang sering dijumpai adalah karies gigi, kehilangan gigi dan penyakit periodontal. Gigi karies adalah penyakit yang terutama terjadi pada orang tua. Terbukanya permukaan akar disertai dengan status kesehatan dan pemakaian berbagai obat membuat lansia beresiko tinggi untuk terkena karies akar. Gejala dari penyakit mulut dapat berupa rasa sakit, infeksi dan terganggunya fungsi mengunyah yang dapat menurunkan kualitas hidup pada lansia (Carranza, 2006).

Kegiatan yang dilakukan pada posyandu lansia di Kalisat dan Glagahwero berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, deteksi dini plak gigi, pemeriksaan rongga mulut secara sederhana serta pengisian kartu status. Untuk mengetahui pemahaman lansia tentang kesehatan gigi dan mulut diberikan soal pretest dan posttest yang menunjukkan nilai pretest pada 23 lansia Kalisat dan 24 lansia Glagahwero adalah diatas 50, sedangkan nilai posttest terjadi peningkatan walaupun tidak ada yang mendapat nilai 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada lansia tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tindakan awal yang perlu dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit gigi dan mulut pada lansia adalah dengan kontrol plak. Metode kontrol plak merupakan dasar penghilangan plak gigi dan mencegah akumulasi plak pada gigi dan perbatasan permukaan gingiva. Kontrol plak merupakan komponen kritis pada praktek gigi, menentukan keberhasilan jangka panjang dari perawatan jaringan periodontal dan gigi. Kontrol plak adalah prosedur yang dilakukan oleh

pasien di rumah dengan tujuan untuk 1) menyingkirkan dan mencegah penumpukan plak dan deposit lunak (materi alba dan debris makanan) dari permukaan gigi dan gingiva sekitarnya. 2. Menstimulasi atau memasase gingiva sehingga terjadi peningkatan tonus gingiva, keratinisasi permukaan, vaskularisasi gingiva, dan sirkulasi gingiva (Carranza, 2006; Houwink *et al.*, 1993).

Selain dengan cara kontrol plak, pemeriksaan gigi dan mulut secara sederhana oleh kader lansia serta penulisan catatan medis rongga mulut pada kartu status akan mempermudah dalam melakukan rujukan ke poliklinik gigi dan mulut di Puskesmas Kalisat bagi lansia yang membutuhkan perawatan oleh dokter gigi.